PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PRIA

 DENGAN GURU WANITA PADA BIDANG STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD

SE KECAMATAN WIWIRANO

KABUPATEN KONAWE UTARA



Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi

Kependidikan Islam

Oleh

SUWARDIN

NIM: 07010103025

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

SULTAN QAIMUDDIN

KENDARI

2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti sebagai ciplakan, duplikat atau ditulis oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

 Kendari, 1 Januari 2013

 Penulis

 **S U W A R D I N**

 **NIM. 07010103025**

KEMENTRIAN AGAMA ISLAM

 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) KENDARI JURUSAN TARBIYAH

*Jl.Sultan Qaimuddin No.17 Kendari Telp.(0401)393721-393711*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara An, SUWARDIN, NPM: 07010103025, Mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari: “*Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*”. Menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui kesidang munaqasyah.

Kendari, 28 Juli 2012

 Pembimbing I Pembimbing II

 **Drs. H. Moh Yahya Obaid, M.Ag Ir. Hj. Ety Nur Inah, M.Si**

 **Nip. 196503121993031006 Nip. 196606151994032001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara, yang disusun oleh saudara Suwardin, NPM: 07010103025. Mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian skripsi (Munaqasyah) yang diselenggarakan pada hari Jum’at 21 Desember 2012 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Kependidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Kendari, 1 Januari 2013

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Moh Yahya Obaid, M.Ag (.........................................)

Sekretaris : Jabal Nur, S. Ag, M. Pd (.........................................)

Anggota : Dra. Rahmawati, M.Pd (.........................................)

Anggota : Samrin, S.Ag, M.Pd.i (.........................................)

Anggota : Dra. Beti Mulu, M. Pd.i (.........................................)

 Diketahui oleh:

 Ketua Stain Sultan Qaimuddin

 **Dr. H. Nur Alim M. Pd**

 **Nip. 196505041991031005**

**KATA PENGANTAR**



ﺍﻟﺤﻤﺪ ﻠﻟﻪ ﺮﺐ ﺍﻠﻌﺎ ﻟﻤﻴﻦ ﻮﺍﻟﺼﻼﺓ ﻮﺍﻟﺴﻼﻢ ﻋﻟﻰ ﺍﺸﺮ ﻒ ﺍﻷﻨﺒﻴﺎﺀﻮﺍﻟﻤﺮ ﺴﻟﻴﻦ ﻮﻋﻟﻰ

ﺍﻟﻪ ﻮﺍﺼﺤﺎ ﺒﻪ ﺍﺠﻤﻌﻴﻦ. ﺍﻤﺎ ﺒﻌﺪ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “*Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada STAIN Kendari.

Shalawat dan salam penulis peruntukkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai Rasul, panutan Umat Islam yang telah berjuang menegakkan ajaran Islam sampai saat ini kita masih meyakini sebagai agama yang benar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Samundu dan ibunda Adoria, yang telah merawat, mendidik dan menyekolahkan, yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi hingga sampai pada tahap akhir penyelesaian pendidikan pada perguruan tinggi STAIN Kendari.
2. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd, selaku ketua STAIN Kendari, para pembantu ketua, dosen dan segenap karyawan STAIN Kendari atas segala saran dan bantuanya yang diberikan kepada penulis selama proses akademik.
3. Ibu Dra. Hj. St. Kuraedah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari yang telah banyak memberi koreksi dan petunjuk serta bimbingan dalam perumusan judul skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Moh Yahya Obaid, M.Ag dan Ibu Ir. Hj. Ety Nur Inah, M.Si, sebagai pembimbing penulis, yang penuh keikhlasan mengorbankan waktunya dengan penuh ketentuan memberikan bimbingan dan saran yang penulis butuhkan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Aliwar, S.Ag, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penulis skripsi ini.
6. Ibu Raehang S. Ag, M. Pd. I, selaku kepala perpustakaan STAIN Kendari beserta seluruh stafnya, yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada para informan yang dengan ikhlas memberikan informasinya kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Kendari dan khususnya pada program Studi Kependidikan Islam, serta sahabat-sahabatku di Asrama Anugrah dan (Mayani, Rimaya, Aksan, Awaludin, Hamadin, Ahmadin, Darlin, dan Nirwan., Samsurya, Arwin, Anti, Gandy, Harlina, Nitha, Thityn) dengan sahabat-sahabatku di Asrama Putra Kembar (Bahmid, Sahrul, Nahati, Jusna, Asdin, Reno, Verdy,) atas dukungan dan bantuanya apabila mengalami kesusahan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembangunan keagamaan utamanya pembangunan Syiar Islam dan peningkatan Ketaqwaan Kepada Allah SWT, dan kiranya Allah SWT berkenan memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.

Akhirnya kepeda Allah jualah penulis memohon Taufiq dan Inayah agar kita semua mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, Amin.

 Kendari, 1 Januari 2013

 Penulis

 **S U W A R D I N**

 **NIM:07010103025**

**ABSTRAK**

**SUWARDIN, NIM: 07010103025, *Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.* (Dibimbing Oleh Drs. H. Moh Yahya Obaid, M.Ag dan Ir. Hj. Ety Nur Inah, M.Si )**

Skripsi ini membahas masalah Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita, adapun permasalahannya adalah: (1) Bagaimana kemampuan mengajar guru pria pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara , (2) Bagaimana kemampuan mengajar Guru Wanita pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. (3) Adakah perbedaan kemampuan mengajar guru pria dengan Guru Wanita pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah Guru Pria 8 orang dan Guru Wanita 8 orang dan disajikan sampel 16 orang responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi, Dokumentasi, dan Angket, Adapun analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif analisis yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (presentase) dan Distribusi Frekuensi, dan pengujian hipotesis (uji t).

Berdasarkan perhitungan, diperoleh $t^{0}$ = 1,17 sehingga memperoleh α = 0,05 dan N = 16, maka diperoleh nilai t tabel = 2,145 dengan demikian $t^{0}$ ≤ t tabel sehingga dengan demikian berarti tidak ada Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.

**DAFTAR TABEL**

* 1. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri yang ada

di Kecamatan Wiwirano Tahun Ajaran 2011/2012............................... 40

* 1. Data Keadaan Guru PAI di SD Negeri yang ada di

Kecamatan Wiwirano Tahun Ajaran 2011/2012.................................... 43

* 1. Jawaban Guru yang memperhatikan tujuan pendidikan mata

pelajaran PAI dalam proses pembelajaran Di SDN yang bersangkutan... 46

* 1. Jawaban guru yang membuat RPP sebelum

proses pembelajaran di mulai.................................................................. 47

* 1. Jawaban Guru yang membuat silabus sebelum proses

pembelajaran di mulai............................................................................. 48

* 1. Jawaban Guru yang menggunakan metode yang bervariasi.................. 49
	2. Jawaban Guru yang menggunakan metode sesuai

dengan materi yang di ajarkan................................................................. 50

* 1. Jawaban Guru yang memperhatikan keadaan

kelas sebelum proses pembelajaran......................................................... 51

* 1. Jawaban guru yang memberikan kenyamanan kepada

siswa sehingga dapat berinteraksi dengan guru ..................................... 52

* 1. Jawaban guru yang menyajikan materi sesuai

dengan tujuan pembelajaran................................................................... 53

* 1. Jawaban guru yang menjelaskan materi pembelajaran

 secara berurutan dan sistematis........................................................... 54

* 1. Jawaban guru yang menciptakan kondisi di kelas yang kondusif ..... 55
	2. Jawaban guru yang menganggap media itu adalah salah

satu pembantu proses pembelajaran yang baik....................................... 56

* 1. Jawaban guru yang menggunakan media dalam proses

pembelajaran............................................................................................. 57

* 1. Jawaban guru yang menyediakan media yang sesuai

dengan materi yang akan di ajarkan......................................................... 58

* 1. Jawaban guru yang melaksanakan Evaluasi setelah

proses pembelajaran selesai...................................................................... 59

* 1. Jawaban guru yang melaksanakan Evaluasi sesuai dengan

 materi yaang di ajarkan.......................................................................... 60

* 1. Tabel penolong data nilai skor angket kemampuan mengajar

 guru pria pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI)................... 61

* 1. Tabel penolong data nilai skor angket kemampuan mengajar

 guru wanita pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI).............. 62

* 1. Tabel penolong Perhitungan untuk memperoleh **“t”**

dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan Hipotesis Nihil

tentang adanya perbedaan kemampuan mengajar guru

Pria dengan guru Wanita, di SDN di kecamatan wiwirano

kabupaten konawe utara........................................................................... 64

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**.................................................................................. i

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**.................................................. ii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**............................................................ iii

PENGESAHAN SKRIPSI........................................................................... iv

**KATA PENGANTAR**............................................................................... v

**ABSRAK**..................................................................................................... viii

**DAFTAR TABEL**...................................................................................... ix

**DAFTAR ISI**............................................................................................... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang................................................................................. 1
2. Batasan Dan Rumusan Masalah....................................................... 3
3. Hipotesis........................................................................................... 4
4. Definisi Operasional......................................................................... 5
5. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..................................................... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Pengertian Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama

Islam................................................................................................. 8

1. Beberapa Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam... 16
2. penguasaan materi pengajaran.................................................... 17
3. Pengelolaan program belajar mengajar...................................... 18
4. Pengelolaan Kelas...................................................................... 19
5. Pengunaan media/sumber belajar............................................... 20
6. Pengembangan IBM- PBM........................................................ 21
7. Menguasai metode dan evaluasi belajar..................................... 22
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama islam................................................................... 23
9. Faktor pendidik (guru)................................................................ 23
10. Anak didik (murid)..................................................................... 25
11. Kurikulum................................................................................... 26
12. Faktor fasilitas............................................................................ 27
13. Metode pengajaran..................................................................... 28
14. Penelitian yang Relevan................................................................... 29

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian................................................................................. 32
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian........................................................... 32
3. Populasi dan Sampel......................................................................... 32
4. Variable Penelitian............................................................................ 34
5. Teknik Pengumpulan Data............................................................... 34
6. Kisi- Kisi Instrumen penelitian........................................................ 35
7. Metode Analisis Data....................................................................... 35

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

1. Sejarah Umum Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan

 Wiwirano......................................................................................... 37

1. Sejarah singkat berdirinya SDN................................................. 37
2. Sarana dan prasarana.................................................................. 39
3. Keadaan siswa............................................................................ 40
4. Keadaan guru.............................................................................. 42
5. Kurikulum dan penerapannya..................................................... 44
6. Deskripsi kemampuan mengajar guru pria dengan guru wanita...... 45
7. Analisis perbandingan kemampuan mengajar guru pria

dengan guru wanita pada bidang studi pendidikan agama

 islam SD Se kecamatan wiwirano kabupaten

 konawe utara.................................................................................... 61

1. perbandingan kemampuan mengajar guru pria dengan gur

u wanita pada bidang studi pendidikan agama islam

 (PAI) Di SD di kecamatan wiwirano

kabupaten konawe utara................................................................... 63

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan....................................................................................... 68
2. Saran................................................................................................. 69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mengajar merupakan perilaku universalitas, artinya semua orang dapat melakukan. Orang tua mengajar anaknya, pemimpin mengajar kepada bawahan. Pelatih mengajar pada anak buahnya dan sudah barang tentu guru mengajar kepada muridnya. Namun dalam kegiatan proses mengajar itu tidak semua pengetahuan yang ditransfer guru kepada muridnya dapat di terima (diserap) dengan baik. Dalam dunia pendidikan guru dituntut sikap keprofesionalnya dalam mengajar dan mengelola semua kegiatan belajar di kelas, baik dari perencanaan pengajaran, penggunaan metode, penguasaan materi, penggunaan media pengajaran serta sikap gaya pengajaran yang bisa menghidupkan suasana belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anakuntuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian,pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atauorang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Masalah yang di hadapi guru dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah masih banyak yang terdapat guru yang kurang berkompotensi dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, sehingga tidak bisa mentransfer pengetahuan dengan baik kepada siswa. Dan juga disebabkan karnah rendahnya mutu pendidikan disekolah terlihat dari pencapaian rata-rata siswa karena diantara faktor tersebut antara lain berasal dari faktor siswa, guru maupun sarana dan prasarana belajar. Dengan demikian, agar guru lebih berpotensi mengajar, maka, mutlak memerlukan fasilitas dan diperlukan sikap terampil dalam mengajar dikelas yang pada akhirnya tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang

sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa

upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam

UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[[1]](#footnote-2)1

Guru di SD negeri kecamatan wiwirano, bila dilihat potensi guru melakukan kegiatan pengajaran, sebahagian besar belum berkompotensi dalam mengelola kegiatan pengajaran, sehingga pengetahuan yang diberikan kepada murid belum bisa diserap secara baik, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dikecamatan wiwirano, memberi kesan bahwa guru pria yang lebih berkompotensi mengelola kegiatan pengajaran di banding guru wanita , sehingga pencapaian hasil belajar tidak seragam dan sukar mencapai hasil standar nilai yang telah ditetapkan.

Melihat kondisi guru dalam mengajar SD Se kecamatan wiwirano , guru wanita harus terus-menerus membenahi diri dalam meningkatkan sikap professional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan dengan selektif, efektif dan efisien, yang pada akhirnya tujuan pengajaran dapat tercapai. Dengan dasar pemikiran tersebut penulis ingin membandingkan potensi mengajar guru pria dan guru wanita, sehingga dapat di upayakan berbagai usaha untuk meningkatkan potensinya dan proses pengajaran terkelola secara professional. Meskipun demikian faktor kualitas pembelajaran dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang di kemukakan Nana Sudjana “bahwa diberbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan sekolah variabel guru merupakan variabel yang paling dominan”.[[2]](#footnote-3)2

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi masalah yang hendak dibahas dalam penelitian sekaligus sebagai sistematikan pembahasan. Untuk itu, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan mengajar guru pria pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)
2. Kemampuan mengajar guru wanita pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)
3. Perbandingan kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara
4. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka dapat dikemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengajar guru Pria SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara ?
2. Bagaimana kemampuan mengajar guru Wanita SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara ?
3. Adakah perbedaan kemampuan mengajar guru Pria dan guru Wanita SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara ?.
4. **Hipotesis**

Merujuk dari permasalahan yang telah saya kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbandingan kemampuan mengajar guru pria dengan guru wanita pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Se Kec. Wiwirano Kab. Konawe utara.

Berdasarkan masalah yang telah diajukan diatas, maka ditetapkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “ Terdapat perbedaan kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara”

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpasiuran dalam menafsirkan skripsi ini, maka diberikan batasan pengertian judul sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar adalah kemampuan yang essensial yang harus dimiliki oleh guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, media, metode, pengelolaan kelas dan Evaluasi yang di gunakan dalam pengajaran, tidak lain karena tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Yang mengajar di Sekolah Dasar di kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.
2. Guru pria adalah tenaga mengajar yang memiliki status dan jenis kelamin laki-laki. Yang mengajar di Sekolah Dasar di kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.
3. Guru wanita adalah tenaga mengajar yang memiliki status dan jenis kelamin perempuan. Yang mengajar di Sekolah Dasar se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.

Dari pengertian judul di atas, maka yang penulis maksudkan dengan judul perbandingan kemampuan mengajar guru pria dengan guru wanita di SD se kecamatan wiwirano adalah suatu kajian ilmia tentang perbandingan kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita dalam mentransfer ilmu pengetahuan tentang pendidikan kepada peserta didik agar dapat diterimah dengan baik serta di amalkan dalam kehidupan sehari- hari.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita, pada bidang studi pendidikan agama islanm (PAI) SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita SD Se kecamatan wiwirano, kabupaten konawe utara.
3. untuk mengetahui perbandingan kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) SD Se kecamatan wiwirano, kabupaten konawe utara.
4. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawakan masukan atau informasi kepada seluruh tenaga pendidik (guru) tentang kemampuan mengajar pada bidang studi pendidikan agama islamyang dilakukan secara efektif dan efisien SD Se kecamatan wiwirano, kabupaten konawe utara.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang perbandingan kemampuan mengajar antara guru pria dan guru wanita terhadap bidang studi pendidikan agama islam(PAI) SD Se kecamatan wiwirano.
3. Hasil temuan ini dapat di jadikan sebagai alat koreksi dan bahan banding apakah selama ini guru pria sudah memiliki kompotensi mengelola berbagai kegiatan pengajaran pada bidang studi pendidikan agama islam SD Se kecamatan wiwirano. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar murid di sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai “Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan” Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai “gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti” [[3]](#footnote-4)1

Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula. Sedangkan kemampuan dalam profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

Kemampuan mengajar guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif, efektif, psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap Evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.[[4]](#footnote-5)2

Elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan adalah guru, karena ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat dan suportif (memberi semangat) diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Empati yang tepat seorang guru kepada siswanya membantu perkembangan prestasi akademik mereka secara signifikan.  Guru juga perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin agar siswanya memberi respon dan bisa diajak kerja sama dalam proses belajar mengajar.

Guru yang secara luas berfungsi sebagai pendidik, merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Begitu pentingnya seorang guru, sehingga Imam Syafi'i menggambarkannya dalam sya'irnya -sebagaimana dikutip oleh Ahmad Ludjito-,  yang artinya : "Bangun dan hormatilah guru kalian dengan segala penghormatan, (karena) guru hampir sama dengan utusan Tuhan"[[5]](#footnote-6)5

Sebagai faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baiksesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan emampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Agar memenuhi harapan pemakai lulusan, guru tentunya perlu memiliki perangkat kemampuan yang dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, profesionalisme guru sebagai tenaga kependidikan perlu ditingkatkan. Dalam pengertian profesionalisme telah tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan agar profesi itu berfungsi sebaik-baiknya.

Karena guru adalah sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar-mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan berperan dalam terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam, sebagai mata pelajaran  yang bertujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa  sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional berikut ini

Maka guru diharuskan mempunyai kemampuan yang memadai dan cukup untuk menjalankan tugasnya sebagai guru, karena tanpa adanya kemampuan dan keahlian yang cukup untuk menjalankan tugas sebagai guru tujuan pendidikan dan pembelajaran tidak akan tercapai, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW. berikut ini :

**عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : "إِذَا وُسِدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتِظِرِ السَّاعَةَ" (رواه البخاري**

*Terjemahan: Diriwayatkan dari Abu Harairoh ra. berkata, Rasulullah SAW. bersabda : "Bila suatu urusan dikerjakkan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori).[[6]](#footnote-7)3*

Berdasarkan hadits di atas jelas bahwa suatu pekerjaan yang ditangani oleh orang yang tidak mempunyai keahlian akan mengalami kegagalan, apalagi pekerjaan sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang harus mempunyai keahlian-keahlian tertentu di bidang pengajaran, sekaligus mempunyai kompetensi dan kemampuan pada bidang pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  kemampuan mengajar guru sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa kemampuan mengajar guru merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar (Guru) dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut tergambar dalam sikap profesionalitas guru mengelola kegiatan belajar mengajar yang dapat berupa; perencanaan pengajaran yang mantap, penggunaan media yang efektif, metode pengajaran yang tepat serta penguasaan materi pengajaran. D ari komponen-komponen ini harus mampu diaflikasikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, agar segala kegiatan pengajaran yang dilakukan guru pada suatu lembaga pendidikan berlangsung efektif, selektif dan efisien.Dengan potensi dasar yang dapat diaflikasikan oleh guru secara professional, otomatis untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai. Oleh karena itulah setiap tenaga pengajar (Guru) dituntut agar mereka mampu bersikap terampil mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga segala yang menjadi harapan lembaga pendidikan segera terwujud.

Dari berbagai aspek pengajran diatas, bila guru mampu mendesain dengan baik, maka untuk mencapai tujuan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan formal sangat mudah dicapai, karena aspek itulah yang bersangkut paut secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang harus di hadapi seorang guru di kelas. Guru yang kurang berkompotensi dalam mendesain pengajran, akan mendapat berbagai kesukaran dalam melakuakn kegiatan pengajran

Menurut Arif Sukardi, terdapat beberapa sebab teori-teori pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, antaranya ialah seperti berikut:

a) teori pembelajaran membantu guru memahami proses pembelajaran yang berlaku di dalam diri pelajar itu sendiri.

b) guru dapat memahami keadaan dan faktor yang mempengaruhi, mempercepatkan atau melambatkan proses pembelajaran seseorang.

c. guru dapat membuat ramalan yang tepat tentang hasil yang diharapkan dari proses pengajaran dan pembelajaran.[[7]](#footnote-8)4

Oleh karena itu guru Sedini mungkin harus membenahi diri dalam mengelola berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Selanjutnya batasan pengertian pendidikan agama islam sebagaimana yang dikemukakan “ Teampenyusun peningkatan wawasan kependidikan guru agama islam; bahwa :

Pendidikan Agama Islam Adalah Pendidikan yang memasyarakatkan ajaran islam agar digunakan sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang mencakup segenap seluruh aspek kehidupan manusia sesuai ajaran islam.[[8]](#footnote-9)5

Selanjutnya, Abuddin Nata, dalam bukunya ilmu pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

Tujuan ilmu pendidikan islam adalah sejalan dengan pengertian dan karakter ilmu pendidikan islam, maka ilmu pendidikan agama islam, baik secara teori maupun praktik, berusaha merealisasikan misi ajaran islam, yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-Qur’an dan al-sunnah sebagaiman a tersebut di atas, mendorong pemeluknya untuk mencipkan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dan masyarakat, meningkatkan derajat manusia, dan seterusnya.[[9]](#footnote-10)6

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu ajaran agama yang memberi motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat kontrol bagi pengembangan dan pengendalian yang sangat mendasar. Oleh karena itu, agama harus diketahui, dipahami, diyakini dan di amalkan oleh manusia agar menjadi dasar kepribadian yang pada akhirnya dapat menjadi manusia seutuhnya.

Selanjutnya Arifin, M.Ed. dalam bukunya yang berjudul, ilmu pendidikan islam, mengatakan bahwa:

Pendidikan agama islam adalah segalah usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikanya sebagai *way of live* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.[[10]](#footnote-11)7

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa pendidikan agama islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik (siswa) dalam pertumbuhanya untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama islam dengan pendidikan agama islam yang diberikan kepada siswa, maka mereka memiliki pengawas, pengontrol dan pengendalian, sehingga segala sikap dan tingkat lakunya dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islamitu sendiri.

Dalam kehidupan pribadi siswa, agama merupakan suatu dasar tata nilai yang merupakan penentu dalam perkembengan dan keserasian yang harus dibina secara intensif melalui pembinaan dan pengajaran, sehingga mereka memiliki pemahaman agama yang tinggi. Agama sebagai ajaran yang tertinggi dalam hidup manusia, maka sebagai siswa di tuntut untuk mendalami dan memahami ajaran agama islam itu sendiri.

sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

Terjemahan: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[[11]](#footnote-12)8

Dari konteks ayat diatas, jelaslah bahwa siswa diharapkan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya, karena dengan ajaran agama yang ditanamkan kepada anak didik (siswa) diharapkan agar kelak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan.

Dari kedua batasan pengertian potensi mengajar dan pendidikan agama islam, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam mentrasnfer pengetahuan agama islam kepada anak didik (siswa), guru diharapkan mampu berkompotensi dalam mengelola kegiatan pengajaran yang pada akhirnya segala pengetahuan yang diberikan siswa dapat di pahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang diterimah dalam kehidupan sehar-hari.

Dengan demikian pendidikan agama yang diberikan kepada siswa dalam lembaga pendididkan formal tidak hanya bersifat mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama islam kepada siswa, melainkan memberikan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

kemampuan mengajar yang dimiliki guru diharapkan tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, melainkan menyangkut semua pengalaman mengajar yang dimilikinya, sehingga segala yang menjadi tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai.

1. **Beberapa Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam lembaga pendidikan formal, murid di pandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar, kaerna murid merupakan subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam interaksi belajar mengajar,membantu serta memberikan kemudahan kepada murid agar mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan murid itu sendiri dalam proses mengajar yang dilakukan/dimobilisasikan oleh guru, diharapkan dapat memberi hasil sebagaiman yang telah di harapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal serta pengajaran dapat berlasung secara efektif dan efisien. Maka guru harus berkopetensi dalam berbagai kegiatan pengajaran pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan kemampauan mengajar guru pendidikan agama islam, maka ada beberapa komponen yang harus dikuasai dan di aplikasikan guru dalam kegiatan pengajaran. kemampuan itu dapat dirinci sebagai berikut:

1. penguasaan materi pengajaran

Dalam proses belajar mengajar di kelas,guru (tenaga pendidik) harus mampu mengajarkan berbagai materi pelajaran pendidikan agama islam.guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi pengajaran, akan tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan.oleh karna itu dalam memberikan materi pelajaran guru memiliki peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.oleh karna itu sebagai tenaga pendidik, guru dituntut banyak inisiatif dan penuh kreaktifitas. jadi penguasaan yang ada terhadap materi pengajaran pendidikan agama islam mutlak dimiliki seorang tenaga pengajar dan harus terus diperbaiki,sehingga pengajaran pendidikan agama islam dapat mencapai hasil yang optimal.tanpa adanya kompetensi guru menguasai materi pelajaran, otomatis akan menemui berbagai kendala dan untuk memcapai tujuan pengajaran tidak mungkin tercapai.

Selanjutnya, Wina Sanjaya, dalam bukunya Strategi Pembelajaran, mengatakan bahwa:

Guru harus menguasai metode pembelajaran karna metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi dan lain-lain.[[12]](#footnote-13)9

Sehubungan kemampuan guru menguasai materi pengajaran pendidikan Agama Islam.Hal ini sangat relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh, Roestiyah.Nk, bahwa:

Dalam mengelola kegiatan pengajaran, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang hendak diteransfer guru di kelas.bila tenaga pendidik berkompetensi dalam menguasai materi, maka proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien,sehingga segala yang menjadi harapan murid dalam belajar dapat tercapai.[[13]](#footnote-14)10

Jelaslah bahwa dengan potensi guru dalam mengajar, khususnya dalam penguasaan materi pengajaran di kelas, akan memberikan kemudahan bagi guru itu sendiri mengelola kegiatan pengajaran, sehingga segala yang menjadi harapan dan kebutuhan murid dapat tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar guru yang tidak menguasai materi pengajaran, otomatis dapat mengalami berbagai hambatan, karena guru yang tidak mampu menguasai materi akan lebih banyak memberikan cerama yang tidak menyentuh pokok-pokok materi yang menjadi prioritas utama dalam belajar.

1. Pengelolaan program belajar mengajar

Pengelolaan belajar mengajar merupkan suatu kegiatan yang di lakukan guru dalam mengajar untukmempetinggi dan memperbesar pencapaian prestasi belajar murid. Bila proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan guru dengan baik, maka sukarlah kiranya seorang tenaga pengajar (guru) untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Apabila materi pendidikan agama harus di kelola secara arif, bijak sana dan professional, karna sifat materinya abstrak dan sukar di buktikan secara Empiris ilmiah.

Hal ini sangat relevan dengan pernyataan H.Abdurrahman menyatakan dalam bunya yang berjudul pengelolaan pengajaran bahawa:

Bila tenaga mengajar ( guru ) memiliki potensi mengelola kegiatan belajar mengajar, untuk mencari hasil pengajaran akan tercapai dengan baik tanpa mengalami berbagai hambatanyang bersangkut paut dengan masalah kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Oleh karna itu guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan penuh sikap professional sebagai pendidik.[[14]](#footnote-15)11

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pengelolaanprogram belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas mampu memudahkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondudsif. Dengan demikian bila guru berkompeten mengelola kegiatan pengajaran pendididkan agama Islam dengan sikap professional guru, maka otomatis murid akan termotivasi dan bersikap optimis dalam mengikuti aktifitas kegiatan belajar mengajar sehingga daya imajinasi dan kreatifitas murid akan berkembang secara optimal.

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sangat esensi dan vital bagi terciptanya kondisi belajar murid di kelas, karena itu seorang tenaga pengajar harus berkopetensi untuk menciptakan suasana kelas dengan baik. Khususnya tindakan guru dalam mengendalikan tingka laku murid yang bersifat mendukung dan menghambat terciptanya suatu kondisi kelas yang di perlukan dalam proses prubahan sikap dan tinggka laku perorangan, maupun kolempok dalam proses belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut di atas, sangat relevan dengan pernyataan, H Abdurrahman

Dalam kegiatan belajar mengajar ( KBM ) di kelas, guru harus berkompoten dalam mengelola kelas secara tepat agar guru mampu memperdayagunakan dan memobolisasikan sumber daya kelas secara selektif,efektif dan efisien. Jika kondisi belajar mengajar dapat teroptimalisasikan, maka proses belajar mengajar akan tertanggu.[[15]](#footnote-16)12

Dari pernyataan diatas, jelaslah guru dalam melakukan kegiatan pengajaran pendidikan agama islam, terlebih dahulu harus menciptakan kondisi kelas yang baik dan terorganisasi, sehingga segala tuntutan kebutuhan murid dapat terpenuhi, serta tujuan pengajaran agama dapat tercapai.

1. Pengunaan media/sumber belajar

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangat mendasar, karena dengan penggunaan media dan sumber belajar yang dapat dikelola seorang tenaga pengajar dengan keuletan yang tinggi, sehingga mampu merangsang murid untuk secara aktif terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.Apabila materi pendidikan agama islam harus dirancang dan didesain secara profesional agar mampu memenuhu harapan-harapan siswa dalam belajar, dengan kompotensi guru dalam menggunakan media atau sumber belajar yang sesuai, otoritas tenaga pengajar tidak akan terhambat melakukan kegiatan pengajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus terus menerus meningkatkan potensi mengajarnya agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berjalan dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuan pengajaran yang bermutu dan berkualitas.

1. Pengembangan IBM- PBM

Potensi guru dalam mengembangkan instruksi kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya dalam melakukan kegiatan penajaran pendidikan agama islam di harapkan dapat terkelola baik dan berkesinambungan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pengajaran agama akan segera tercapai. Dengan pengembangan instruksi belajar mengajar dan proses kegiatan belajar mengajar (PBM) yang dikelola secara terampil, otomatis dalam mengoptimalisasikan pencapaian hasil pengajaran dicapai dengan hasil yang sangat memuaskan bagi guru dan murid itu sendiri.

Guru yang tidak berkompotensi dalam mengelola pengembangan instruksi belajar mengajar dikelas, maka sukar baginya untuk mendorong minat dan motivasi murid untuk secara aktif dan terlibat dalam kegiatan pengajaran, karena pengembangan pengajaran itulah yang menjadi basis (ukuran) efektif dan tidaknya tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas. Bila hal ini dapat terkelola dengan baik, mutlak seorang guru akan berhasil dalam mengajar.

1. Menguasai metode dan evaluasi belajar

Salah satu kelemahan yang mendasar yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar justru terletak kepada inti aktifitas pendidikan itu sendiri, yaitu pelaksanaan kegiatan mengajar yang melibatkan guru dan murid serta interaksinya satu sama lain.

Selanjutnya, H.M. Sukardi, Ms. dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan, menjelaskan bahwa:

Tugas guru dalam melakukan Evaluasi adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan, agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langka dalam proses pembelajaran, tindakan aktif sebaiknya merupakan tindakan profesional yang di lakukan oleh seorang guru agar dikatakan bermakna apabila hasil akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. [[16]](#footnote-17)13

Dalam rangka kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai berbagai metode juga harus mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan terus diperbaiki dan disempurnakan.

Selanjutnya guru harus mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa terutama sekali menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya. Dalam buku pengelolaan kelas disekolah dasar dikatakan bahwa, bila guru berkompoten dalam melakukan teknik evaluasi dan penggunaan metode yang tepat. Maka guru akan brhasil dengan baik.[[17]](#footnote-18)14

Oleh karena itu setelah guru selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka guru harus melakukan evaluasi belajar untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan murid dalam belajar pendidikan agama islam.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama islam**

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama dikelas atau disuatu lembaga pendidikan, banyak faktor yang turut mempengaruhinya, sehingga pelaksanaan pengajaran pendidikan agama islam berlangsung dengan efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut: faktor pendidikan, anak didik (murid), faktor kurikulum, fasilitas dan faktor metode pengajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas dan rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru pendidikan agama islam, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor pendidik (guru)

Guru adalah pendidik dilingkungan lembaga formal (sekolah) yang paling berperan dan sangat menentukan terhadap kemajuan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berkompoten dalam mengelola kegiatan pengajaran yang pada akhirnya transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru mudah diserap oleh murid.

Menurut Ahmad Rohani HM. yang bukunya berjudul pengelolaan pengajaran, bahwa:

Guru sebagai kunci pokok pengajaran sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan events pengajaran. Guru disebut sebagai subjek ( pelaku-pemegang peranan pertama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran.[[18]](#footnote-19)15

Mengingat besarnya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid, maka guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar yang meliputi komponen-komponen pengajaran yang harus didesain oleh guru secara professional.Bila segala komponen-komponen pengajaran telah dilakukan oleh guru dengan baik, maka tenaga pengajar guru tidak aka menjumpai hambatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Adapun komponen-komponen proses belajar mengajar yang harus di perhatikan guru adalah:

1. Tujuan belajar
2. Materi pelajaran
3. Metode mengajar dan sumber belajar
4. Media belajar
5. Managemen IBM – PBM
6. Evaluasi belajar
7. Peserta (warga belajar)
8. Guru (tenaga mengajar)
9. Pengembangan IBM – PBM. [[19]](#footnote-20)16

Dari komponen-komponen diatas, harus dilakukan sebaik mungkin.Karena komponen ini merupakan hasil keberhasilan seorang tenaga pengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Bila guru tidak mampu mendesain komponen tersebut, otomatis guru dalam melakukan pengajaran tidak akan berhasil dengan baik, oleh karena itu bila guru telah mampu mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah di harapkan. Dengan demikian guru harus terus menerus membenahi diri dalam meningkatkan potensi mengajarnyan sehingga mutu dan kualitas pendidikan semakin baik.

1. Anak didik (murid)

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru agama islam di kelas adalah faktor anak didik. Dalam proses belajar mengajar, meskipun guru telah mapan mengelola kegiatan pengajaran, akan tetapi bila murid memiliki tingkat intelegensi yang tidak mendukung, maka proses kegiatan yang dilakukan guru sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memiliki potensi yang saling mendukung yang pada akhirnya proses pengajaran berlangsung efektif dan efisien segala yang menjadi tuntutan murid dalam mengajar segera terwujud.

darifaktor ini, William Strem berpendapat bahwa:

Pengajaran yang dilakukan oleh guru, karena dengan pengetahuan yang diteransfer guru diharapkan dapat dipahami murid dengan sebaik-baiknya, bila pihak murid berpotensi dalam belajar otomatis kegiatan yangdilakukan guru juga akan berhasil.[[20]](#footnote-21)17

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa murid sangat bepengaruh terhadap kondisi pengajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Hal yang sangat menentukan adalah intelegensi murid dalam belajar, sehingga guru tidak kaku melakukan pengajaran dikelas.Olehnya itu guru dan murid harus saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

1. Kurikulum

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi mengajar guru pada bidang studi pendidikan agama islam adalah faktor kurikulum, karena kurikulum merupakan program pendidikan secara utuh yang mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam keseluruhan program pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian guru harus menguasai kurikulum (garis-garis besar program pengajaran ) yang merupakan pedoman yang dapat mengarahkan dalam merencanakan program dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tanpa penguasaan yang baik terhadap kurikulum yang berlaku, guru akan mengalami kesulitan dan kurang terarah dalam menyampaikan materi pengajaran. Menurut Team Penyusun pengelolaan kelas di SD mengatakan bahwa:

Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran yang mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.Oleh karena itu guru harus berpotensi dan berkualifikasi professional dalam mengajar.[[21]](#footnote-22)18

Jelaslah bahwa kurikulum sangat dominan mempengaruhi guru dalam kegiatan pengajaran, karena dengan kurikulum, guru mampu mempersiapkan materi pelajaran secara sistematis dan mampu teraplikasikan secara baik dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya guru akan berhasil dengan baik.

1. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas banyak mempengaruhi kemampuan mengajar guru pendidikan agama islam, karena kegiatan pengajaran yang dilakukan guru sangat membutuhkan sarana dan prasarana pengajaran sesuai dengan kegiatan yang dilakukan tenaga pengajar. Dengan pasilitas pengajaran yang memadai sangat menentukan corak dan ragam pendidikan agama islam itu sendiri, sehingga transfer pengetahuan yang dilakukan guru mudah difahami oleh murid. Bila fasilitas dalam lembaga pendidikan itu tidak memadai, otomatis guru akan kesulitan menghadapi murid. Oleh karena itu fasilitas pengajaran mutlak diperlukan dan guru harus trampil menggunakannya.

Halini sangat relavan dengan pernyataan yang dikemukakan, Soejanto, dalam bukunya yang berjudul belajar ke arah sukses mangatakan bahwa;

Bila fasilitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan formal itu cukup memadai, maka sangat mengefektifkan guru dalam melakukan kegiatan pengajaran, sehingga interaksi berlajan dengan baik dan segera mencapai tujuan yang diharapkan.[[22]](#footnote-23)19

Jelaslah bahwa fasilitas mengajar yang memadai,mampu mengefektifkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.tanpa adanya fasilitas yang menunjang pelaksanaan tugas guru dalam mendidik dan mengajar,maka pelaksanaan tugas yang dilakukan sebagian tenaga pengajar sukar kiranya nutuk mencapai optimalisasi hasil pengajaran yang memadai dan kondusif, karna fasilitas bagi guru merupakan faktor yang sangat identik dengan tugas keguruan dalam membangkitkan dan memotifasi murid dalam belajar.oleh karna itu sikap terampil guru mutlak diperlukan agar segala kegiatan yang dilakukan dalam mengolah pengajaran pendidikan agama islam memcapai tujuan sebagaiman yang ditetapkan dalam kurikulum itu sendiri.dengan demikian sebagaiman tenaga pendidik harus berkompetensi(berkemampuan) mengunakn sarana dan prasarana pendidika yang ada secara efektif, selektuf dan efisien. Untuk terampil menggunakan berbagi fasilitas yang ada, setip guru mutlak memiliki keterampilan menerapkan metode pelajaran, karna fasilitas pendukung dan penunjang yang ada dan berdaya guna dan berhasil apabila ada kesesuain antara metode, fasilitas dan kemampuan siswa itu sendiri dalam mengolola kegiatan pengajaran.bila potensi ini telah dimiliki guru, maka segala proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru tidak mendapatkan hambatan dan kendala yang menghambat proses berlangsungnya pengajaran. Oleh kaerna itu, sikap profesianalitas guru terus ditingkatkan.

1. Metode pengajaran

Metode merupakan faktor terpenting yang turut menentukan dalam proses belajar mengajar.demikian pentingnya metode, metode mengajar bagi guru tersebut. Sehingga para ahli pendidikan sepakat bahwa: ‘’dalam proses belajar mengajar kesalahan metode yang dilakukan guru dalam mengajar dan menimbulkan suatu hambatan mengajar bagi guru. dalam pengelolaan pengajaran di kelas tidak mungkin berhasil tanpa adanya metode sangat menentukan potensi keberhasilan tenaga pengajar (guru) dalam mengajar, karena penggunaan/penerapan metode yang tepat bagi guru merupakan alat untuk memudahkan guru mentransfer pengetahuan kepada murid.guru yang tidak terampil menggunaka metode pengajaran,maka sangatlah sukar baginya dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif yang menybabkan murid kehilang daya kreaktifitas dalam berfikir serta selalu bersikap statis dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru yang pandai dalam menggunakan metode mengajar akan melahirkan sifat optimis dan sikap simpati bagi siswa dalam belajar.kepadaian guru dalam menggunakan metode pengajaran otomatis siswa memiliki sikap agresif dan motifasi yang tinggi dalam belajar.

1. **Penelitian yang Relevan**

Menurut Rahmah el-Yunusiyah guru Pria adalah orang yang mempunyai potensi yang tinggiyang dapat mempermudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa seperti penggunaan teknologi untuk kerja pengurusan dan kerja pengajaran pembelajaran baik mulai perencanaan sampai teknik pengajaranya, Guru pria bukan hanya mengasihi sehingga murid merasa dicintai dan terjaga dari rasa sakit atau terluka di lingkungan sekolah. Tapi Lebih dari itu, guru harus memberikan yang terbaik baginya, bagi masa depannya.Karena dalam diri guru harus terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswanya.

Sedangkan Guru Perempuan, dalam pandangan Rahmah el-Yunusiyah, mempunyai peran penting dalam kehidupan dalam dunia pengajaran sehingga terjadi Hubungan emosional responsif antara guru dan anak-anak tergantung pada keberhasilan pola efektivitas seorang guru, yang dapat memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan keaksaraan anak-anak. Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya. Atas dasar itu, untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri.Dalam hal ini perlu adanya upayauntuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan, baik di bidang intelektual, di bidang pengajaran, kepribadian ataupun keterampilan.

Bentuk realisasi dari pemikiran pendidikan Rahmah el-Yunusiyah adalah berupa pendirian sekolah–sekolah bagi perempuan. Hal ini merupakan tanggapan dari situasi pada masa itu dan sejalan pula dengan teorinya Arnold J. Toynbee yaitu : “Challenge and Respons”. Sedangkan tujuan pendidikannya untuk mencerdaskan kaum perempuan agar pendidikan pada masa itu tidak berpusat pada laki–laki, dengan demikian hal ini sejalan dengan teori Feminisme, yaitu teori poststrukturalis dan postmodernisme. Rahmah mengakui peran perempuan sebagai ibu dan pendidik anak-anak mereka, seperti yang dibicarakan dalam wacana muslim kontemporer, baik di Minangkabau maupun di pusat-pusat intelektual Muslim di Indonesia seperti Jakarta. Rekonsiliasi antara peran-peran ini dengan tuntutan kehidupan kontemporer adalah tema yang popular dan menonjol dalam wacana kaum muslim di Indonesia dewasa ini, karena meningkatnya jumlah kaum perempuan yang terdidik dan berasal dari kelas menengah yang mencari kerja dan karier membuat mereka meninggalkan rumah sepanjang hari..[[23]](#footnote-24)20

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan masalah yang diteliti yakni membandingkan kemampuan mengajar guru Pria dengan guru Wanita di SD Se kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.

1. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten konawe utara. Pemilihan lokasi tersebut di dasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup representative dengan topik penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan Mulai Tanggal 1 Juni sampai Tanggal 1 Agustus Tahun 2012.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek Penelitian “.[[24]](#footnote-25)1Populasi sebagai obyek utama dalam penelitian, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis mengambil sampel dan sebagai populasi yang di anggap mewakili dari keseluruhan populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Guru Pria dan Guru Wanita dalam pendidikan agama Islam di SD Se kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Adapun untuk melihat jumlah populasi adalah dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Jenjang pendidikan | Jumlah |
| Guru Pria S1 Guru Pria D. II Guru Wanita S1 Guru Wanita D. II | 5 Orang 3 Orang 1 Orang 7 Orang  |
| Jumlah  | 16 Orang  |

1. Sampel

Menurut I Made Citra, memberikan pengertian sampel adalah “ Pembagian individu yang terteliti “ [[25]](#footnote-26)2

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”[[26]](#footnote-27)3

Dari urain di atas, maka penulis mengambil seluruh guru pria dan guru wanita pada bidang studi pendidikan agama islam di SD kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara. Adapun jumlah guru pria adalah 8 orang dan jumlah guru Wanita adalah 8 orang, jadi keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 16 orang.

1. **Variabel Penelitian**

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan mengajar guru Pria di SD kecamatan Wiwirano kabupaten konawe utara ( Variabel X )
2. Kemampuan mengajar guru Wanita di SD kecamatan Wiwirano kabupaten konawe utara ( Variabel Y )
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. Observasi,yaitu mengadakan penelitian atau pengamatan tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, Adapun yang menjadi obyek penyelidikan adalah, pelaksanaan pengajaran bagi guru pria dan guru wanita pendidikan agama islam di SD dikecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.
5. Dokumentasi Yaitu mengadakan pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen resmi yang erat kaitanyan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian,
6. Angket, yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis kepadaresponden. Yang termasuk dalam sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini di gunakan untuk mengukur kemampuan mengajar guru pria dan guru wanita. Skala yang di gunakan adalah skalah likert. Dan skalah likert ada 4 opsi yaitu:
7. Selalu
8. Sering
9. Kadang-kadang
10. Tidak pernah
11. **Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No. Item** |
| **Kemampuan Mengajar Guru Pria (X)** | * **Perencanaan**
* **Penggunaan media**
* **Pengelolaan kelas**
* **Penggunaan metode**
* **Evaluasi**
 | **3****3****5****2****2** |
| **Kemampuan Mengajar Guru Wanita (Y)** | * **Perencanaan**
* **Penggunaan media**
* **Pengelolaan kelas**
* **Penggunaan metode**
* **Evaluasi**
 | **3****3****5****2****2** |

1. **Metode Analisis Data**

Distribusi frekwensi di lakukan dengan menentukan persentase setiap butir angket dengan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{F}{N} X 100 \%$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Responden

Sedangkan penelitian ini akan di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji perbandingan atau uji “t” ( Tes “t” ). Tes “t” atau “t” tes, adalah salah satu tes statistik yang di gunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis Nihil yang menyataka bahwa di antara dua buah mean sample yang di ambil secara keseluruhan dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. [[27]](#footnote-28)4

Berdasarkan keadaan samplenya, maka tes “t” termasuk sample kecil (N kurang dari 20) dan di golongkan sebagai “t” untuk sample kecil yang kedua samplenya satu sama lain tidak ada hubungannya.[[28]](#footnote-29)5

Dengan rumus sebagai berikut : langka mencari $t^{0}, $dengan rumus: [[29]](#footnote-30)6

$t^{0}= \frac{M1-M2}{SE m1-m2}$ dan $t^{0}=\frac{M1-M2}{\sqrt{(X\_{1^{2}}+X\_{2^{2) (n\_{1}+n\_{2})}}}}$

 $\left(n\_{1}+n\_{2}-2\right)\left(n\_{1}+n\_{2}\right)$

$t^{0}=$ Uji “t” atau “t” Observasi

$M\_{1=}Mean Variable\_{1}$ ( Variable X )

$M\_{2=}Mean Variable\_{2}$ ( Variable Y )

$SE M\_{1}-M\_{2}= $ Standar Eror Variable X dan Y

$N= $ Jumlah Sample

**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

1. **Sejarah Umum Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Wiwirano**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya.**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang terletak di seluruh desa kecamatan wiwiranokabupaten konawe utara Sulawesi Tenggara pada awalnya tentunya dilatar belakangi oleh adanya keinginan masyarakat setempat khususnya oleh umat islam. Yang didukung oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat. Berdasarkan penuturan beberapa sumber/informan mengutarakan bahwa seluruh SD Negeri berdiri atas prakarsa beberapa guru itu berlangsung sekitar tahun 1980, “pada waktu itu masih bergabung di kabupaten konawe kecamatan Aserah awal berdirinya sekolah itu hanya Tiga SDN yang pertama SDN 1 Lamonae, kedua SDN 1 padalere, ketiga SDN 1 kuratao, memiliki sekitar 170 siswa ketiga sekolah tersebut,dan dilanjutkan lagi pembangunan sekolah pada tahun 1999 sebanyak empat SDN, setelah pemekaran kabupaten konawe utara pada tahun 2007 ditambah lagi pembangunan SDN sebanyak 13 SDN,[[30]](#footnote-31)1 ujar informan. Sekolah tersebut berada di belakang hutan lindung askes jalanya berlumpur tidak bisa dilewati kendaraan baik roda dua maupun roda empat pada zaman dahulu.

Selanjutnya SD Negeri di kecamatan wiwirano semenjak berdiri tahun 1980 terus memacu diri untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik, baik perkembangan dari tenaga edukatif (guru), siswa, maupun karyawan/tata usaha yang setiap tahunya bertambah. Demikian halnya dari segi sarana dan prasarana baik itu gedung sekolah maupun fasilitas belajarnya.Perkembangan ini seiring dengan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam menjalankan fungsinya, SD Negeri di kecamatan wiwirano dengan segala keterbatasan juga memiliki peluang untuk berkembang menjadi sebuah unit pendidikan yang besar.Hal ini didukung utamanya oleh kondisi sosial dan keamanan yang cukup kondusif, khususnya di Kota Kendari dan Provinsi Sulawasi Tenggara pada umumnya. Disamping itu, adanya peluang kerja sama dengan beberapa instansi terkait maupun dunia usaha yang cukup mempuyai kepedulian dengan kemajuan pendidikan anak bangsa.

Olehnya itu, Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan wiwirano berjalan dengan semangat tinggi ditengah beban tuntutan dunia pendidikan yang semakin banyak dan kompleks. Sejak awal berdirinya SD Negeri di kecamatan wiwirano

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan alat atau fasilitas yang berada dalam tanggung jawab pengelolan di setiap SD Negeri di kecamatan wiwirano yang bermanfaat sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas. Kesedian sarana dan prasarana ini turut menentukan kelancaran dan suksesnya menyelenggarakan pendidikan secara umum, dan interaktif edukatif secara khususnya, tentunya dapat dibandingkan dengan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan yang tidak memadai. Hal ini dapat dipastikan bahwa pengelolaan lembaga berjalan lambat serba manual serta menciptakan kondisi yang tidak kondusif dalam proses belajar mengajar oleh guru di dalam kelas serta yang di lakukan di luar kelas.

Kondisi ini telah menyadarkan pengelolah bahwa untuk bertahan dalam persaingan antara lembaga pendidikan maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.Semangt tersebut menjadi modal awal bagi para pemimpin untuk berbuat lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Secara objektif kondisi sarana dan prsarana yang di miliki di setiap SD Negeri yang ada di seluruh desa di kecamatan wiwirano digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri yang ada di seluruh desa di Kecamatan Wiwirano Tahun Ajaran 2011/2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis** | **Banyaknya** | **Keterangan** |
|  | Ruang kelas setiap SDN yang ada di seluruh desa di kematan wiwrano rata-rata memiliki ruang kelas | Setiap SDN memiliki 8 ruangan kelas  | Baik |
| 2. | Ruang tamu ada yang memiliki dan ada yang tidak memiliki ruang tamu  | - | Baik |
| 3. | Ruang perpustakaan rata-rata memiliki 1 ruangan | 16 | Baik |
| 4 | Ruang kepalah sekolah rata-rata memiliki semua SDN yang ada di seluruh desa kecamatan wiwirano | 16  | Baik |
| 5 | Ruang guru SDN rata-rata memiliki | 16 | Baik |
| 6 | Meja/Kursi siswa | 3200 | Baik |
| 7 | Meja/Kursi guru | Rata-rata SDN memiliki meja/ kursi guru  | Baik |
| 8 | Lemari perpustakaan  | Ada yang mempunyai 4 buah, ada yang 5, ada yang 6  | Baik |

**Sumber data: kantor diknas kecamatan wiwirano**

1. **Keadaan Siswa**

Adapun keadaan atau jumlah siswa yang ada di SD Sekecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Untuk mengetahui secara terperincinya jumlah siswa di SD Sekecamatan wiwirano kabupaten konawe utara dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa atau Jumlah Siswa di SD Sekecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara Tahun Anggaran 2011/2012 Adalah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|  | SDN 1 LAMONAE  | 250 |
|  | SDN 2 LAMONAE  | 310 |
|  | SDN 2 PADALERE  | 210 |
|  | SDN 1 KURATAO | 170 |
|  | SDN 1 HIALU | 203 |
|  | SDN 1 LAMPARINGA  | 247 |
|  | SDN TETEWATU  | 298 |
|  | SDN 1 PONDOA  | 120 |
|  | SDN 3 LAMONAE  | 285 |
|  | SDN 1 KOLOSUA  | 140 |
|  | SDN 1 MATA BENUA  | 201 |
|  | SDN PADALERE UTAMA  | 168 |
|  | SDN WAWONTOAHO  | 193 |
|  | SDN 1 PLORA | 166 |
|  | SDN PLORA INDAH  | 183 |
|  | SDN WACUPINODO  | 175 |
|  | SDN LANDAWE  | 190 |
|  | SDN 2 HIALU  | 168 |
|  | SDN LAMONAE UTAMA | 160 |
|  | SDN 4 LAMONAE | 192 |
|  | SDN 5 HIALU  | 184 |
| JUMLAH | 4213 |

Data Sumber Dinas Kec. Wiwirano, Kab. Konut

1. **Keadaan Guru**

Dalam proses kegiatan mengajar seorang guru merupakan tenaga, motivator dan dinamisator proses belajar mengajar yang baik. Guru menjadi salah satu faktor penentu pencapaian tujuan pendidikan, walaupun sarana dan prasarana dalam sekolah memadai, namun bila tidak ada guru kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik, olehnya itu guru merupakan bagian dari tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan kalangan masyarakat yang semakin canggi dan moderen.

 Guru bukan hanya sebagai seorang yang mentrasfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi pada dasarnya guru bertanggung jawap atas keberhasilan pendidkan anak didiknya agar mmpunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenjang yang di tempuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, nampak bahwa sampai saat ini jumlah guru pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri sebanyak 21 SDN sedangkan yang mempunyai guru agama islam hanya 16 SDN di kecamatan wiwirano tahun pembelajaran 2011/2012.

Untuk menunjang kegiatan pelayanan pendidikan di SD Negeri yang ada di seluruh desa di kecamatan wiwirano. Maka perlu profesional jumlah guru sebagai pengajar dan staf tata usaha sebagai pelayanan administrasi. Dewasa ini dari 16 orang, Adapun untuk melihat jumlah Guru adalah dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Jenjang pendidikan | Jumlah |
| Guru Pria S1 Guru Pria D. II Guru Wanita S1 Guru Wanita D. II | 5 Orang 3 Orang 1 Orang 7 Orang  |
| Jumlah  | 16 Orang  |

Sebagian besar guru pernah mengikuti penataran dan diklat kependidikan sesuai dengan spesifikasi mata pelajaran masing-masing baik pada tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun tingkat Nasional.

Untuk memperoleh data keadaan guru di SD Negeri yang ada di kecamatan wiwirano, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel.4.2

Data Keadaan Guru PAI di SD Negeri yang ada di Kecamatan Wiwirano Tahun Ajaran 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama-Nama** | **Jenis Kelamin** | **Guru/ SD** | **Ket.****Tempat SD** |
|  |  | **L** | **P** |  |  |
| 1 | Indra, S.Pdi |   | P | Guru SD  | SDN 2 lamonae  |
| 2 | Erni, S.Ag |   | P | Guru SD | SDN 1 lamonae |
| 3 | Aspian. R, A .Ma |   | P | Guru SD | SDN 1 Hialu |
| 4 | Kasran laynda. S.Pd.  |  L |  | Guru SD | SDN 1 Padalere  |
| 5 | Meilan , A. Ma |   | P | Guru SD | SDN Tetewatu |
| 6 | Kasrin, A.Ma | L  |  | Guru SD | SDN 1 Kuratao |
| 7 | Sampe , S.Pd. |   | P | Guru SD | SDN 4 Lamonae |
| 8 | Ashar lamaliga, S.Pd | L |   | Guru SD | SDN 3 Lamonae |
| 9 | Sarmin , A.Ma |  L |  | Guru SD | SDN Padalere Utama |
| 10 | Hamaria, A.Ma |   | P | Guru SD | SDN 2 Padalere  |
| 11 | Alimudin , A. Ma | L  |  | Guru SD | SDN Landawe |
| 12 | Hasmida , A. Ma |   | P | Guru SD | SDN Lamonae Utama |
| 13 | Ito Wardin, A. Ma |  L  |  | Guru SD | SDN 5 Hialu |
| 14 | Darlin, A.Ma | L  |  | Guru SD | SDN Wawontoaho |
| 15 | Edison, A.Ma |  L |  | Guru SD | SDN 2 Hialu |
| 16 | Agustinaa, A.Ma |  | P | Guru SD | SDN Plora indah |
| 17 | Musniatin, A.Ma |  | p | Guru SD | SDN Wacupinodo |

 Sumber data: Kantor Diknas Kecamatan Wiwirano

Berdasarkan tabel di atas dapat diketehui bahwa guru-guru di SD Negeri di kecamatan wiwirano telah memenuhi kriteria untuk mengajar sesuai dengan kompetensi masing-masing personil menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 45 yang berdasarkan pada kualifikasi guru pria 2 orang strata (S1) dan guru Wanita 3 orang strata (S1) yang mana mereka mengajar sesuai spesifikasi keilmuanya.

1. **Kurikulum dan Penerapanya.**

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan merupakam bagian dari upaya mencerdasakan bangsa dan meningkatkan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, kesadaran hukum dan lingkungan menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi, serta memiliki etos kerja yamg tinggi dan berdisiplin dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan visi misi pendidikan Nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan Nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pengetahuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kerangka ini pula diberlakukan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, kurikulum dapat dikembangkan dengan mengacu pada standar Nasional pendidikan untuk mewujudksan tujuan pendidikan nasional dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut ini hasil wawancara dari salah satu seorang informan setelah penulis mengadakan wawancara sebagai berikut:

Kurikulum yang dipakai di SD Negeri di kecamatan wiwirano sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari panduan kurikulum berbasis kompetensi dan ditetapkan/digunakan di SD Negeri di kecamatan wiwirano adalah KTSP sebagaimana yang digunakan disekolah-sekolah yang lain baik Negeri maupun Swasta.[[31]](#footnote-32)2

1. **Deskripsi Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita**

Pada bagian ini, akan dikemukakan hasil pengolahan angket yang diberikan pada responden, berkenan dengan perbandingan kemampuan mengajar guru Pria dengan Guru wanita pada bidang studi PAI di SDN yang ada di kecamatan wiwirano. Dengan hasil pengolahan tersebut akan menunjukan kondisi objektif kemampuan mengajar pada sekolah yang bersangkutan.

Tabel.4.3

Jawaban Guru yang memperhatikan tujuan pendidikan mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran Di SDN yang bersangkutan

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria** | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 8 | 100 | 4 | 50 |
| 2 | Sering | - | - | 4 | 50 |
| 3 | Kadang-kadang | - | - | - | - |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

 Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 1.

Dari hasil tabulasi angket item nomor 1 di atas, dapat diketahui bahwa 8 responden Guru pria yang menjawab selalu, berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru wanita, karena ada 4 responden guru wanita yang menjawab selalu dan 4 responden guru wanita yang menjawab sering.

Kemudian apabila dilihat dari segi kemampuan mengajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.4

Jawaban guru yang membuat RPP sebelum proses pembalajaran di mulai

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 5 | 62,5 | 3 | 37,5 |
| 2 | Sering | 3 | 37,5 | 3 | 37,5 |
| 3 | Kadang-kadang | - | - | 2 | 25 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

 Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 2.

Dari hasil tabulasi angket item nomor 2 di atas, dapat diketahui bahwa 5 responden Guru pria menjawab selalu dan 3 responden yang menjawab sering. Berarti lebih baik guru pria Di bandingkan Guru Wanita, karna ada 3 responden guru wanita yang menjawab Selalu, 3 responden yang menjawab Sering, dan 2 responden yang menjawab kadang-kadang.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan membuat silabus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.5

Jawaban Guru yang membuat Silabus sebelum proses pembelajaran di mulai.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 2 | 25 | 3 | 37,5 |
| 2 | Sering | 5 | 62,5 | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 12,5 | 3 | 37,5 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 3

Dari hasil tabulasi angket item nomor 3 di atas, dapat diketahui bahwa 2 responden Guru Pria yang menjawab Selalu, 5 responden yang menjawab sering dan 1 responden yang menjawab kadang-kadang, berati lebih baik guru pria di bandingkan Guru Wanita, karena 3 responden Guru Wanita yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering , dan 3 responden yang menjawab kadang-kadang.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan menggunakan metode bervariasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.6

Jawaban Guru yang menggunakan metode yang bervariasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 2 | 25 | 2 | 25 |
| 2 | Sering | - | - | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | 6 | 75 | 2 | 25 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | 2 | 25 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 4

Dari hasil tabulasi angket item nomor 4 di atas, dapat diketahui bahwa: 2 responden Guru Pria yang menjawab Selalu, dan 6 responden yang menjawab Kadang-Kadang, berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru wanita karena, 2 responden Guru Wanita yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering, 2 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 2 responden yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan menggunakan metode sesuai dengan materi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.7

Jawaban Guru yang menggunakan metode sesuai dengan materi yang di ajarkan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 5 | 62,5 | 2 | 25 |
| 2 | Sering | 2 | 25 | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 12,5 | 4 | 50 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

 Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 5.

Dari hasil tabulasi angket item nomor 5 di atas, dapat diketahui bahwa: 5 responden Guru Pria yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering, 1 responden yang menjawab kadang-kadang. Berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru Wanita, karena 2 responden Guru Wanita yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering, dan 4 yang menjawab kadang-kadang.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan memperhatikan keadaan kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.8

Jawaban Guru yang memperhatikan keadaan kelas sebelum proses pembelajaran.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 1 | 12,5 | 2 | 25 |
| 2 | Sering | 2 | 25 | 3 | 37,5 |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 12,5 | 2 | 25 |
| 4 | Tidak pernah | 4 | 50 | 1 | 12,5 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 6

Dari hasil tabulasi angket item nomor 6 di atas, dapat diketahui bahwa: 1 responden Guru pria yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering, 1 responden yang menjawab kadang-kadang dan 4 responden yang menjawab Tidak Pernah. Berarti lebih baik guru wanita di bandingkan guru pria. Karena guru wanita 2 responden yang menjawab selalu, 3 responden yang menjawab sering, 2 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru membuat kenyamanan kepada siswa sehingga dapat berinteraksi dengan gurunya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.9

Jawaban guru yang memberikan kenyamanan kepada siswa sehingga dapat berinteraksi dengan guru.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 5 | 62,5 | 2 | 25 |
| 2 | Sering | 2 | 25 | 3 | 37,5 |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 12,5 | 3 | 37,5 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH |  | 100% |  | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 7.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahawa: 5 responden guru pria yang menjawab Selalu, 2 responden yang menjawab sering, dan 1 responden yang menjawab kadang-kadang, berarti lebih baik guru pria di bandinkan guru wanita karena, 2 responden guru wanita yang menjawab Selalu, 3 responden yang menjawab sering , dan 3 responden yang menjawab kadang-kadang.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.10

Jawaban guru yang menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | - | - | - | - |
| 2 | Sering | - | - | 1 | 12,5 |
| 3 | Kadang-kadang | - | - | - | - |
| 4 | Tidak pernah | 8 | 100 | 7 | 87,5 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 8.

Dari hasil tabulasi angket item nomor 8 di atas, dapat diketahui bahwa : 8 responden guru pria yang menjawab tidak pernah, berati lebih baik guru wanita di bandingkan guru pria. Karena 1 responden guru wanita yang menjawab sering, dan 7 responden guru wanita yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara tersusun dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.11

Jawaban guru yang menjelaskan materi pembelajaran secara berurutan dan sistematis

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | - | - | - | - |
| 2 | Sering | 1 | 12,5 | 1 | 12,5 |
| 3 | Kadang-kadang | 6 | 75 | 1 | 12,5 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 12,5 | 6 | 75 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

 Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 9.

Dari hasil tabulasi angket item nomor 9 di atas, dapat diketahui bahwa: 1 responden guru pria yang menjawab sering, 6 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden yang menjawab tidak pernah, berarti lebih baik guru pria di bandingka guru wanita, karena 1 responden guru wanita yang menjawab sering, 1 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 6 responden guru wanita yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru membuat konsi kelas selalu kondusif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.12

Jawaban guru yang menciptakan kondisi di kelas yang kondusif

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 1 | 12,5 | 1 | 12,5 |
| 2 | Sering | - | - | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | 7 | 87,5 | 4 | 50 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | 1 | 12,5  |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 10

Dari hasil tabulasi angket item nomor 10 di atas, dapat diketahui bahwa: 1 responden Guru pria yang menjawab Selalu, dan 7 responden guru pria yang menjawab kadang-kadang. berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru wanita. karena, 1 responden guru wanita yang menjawab selalu, 2 responden yang menjawab sering, 4 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden guru wanita yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan mengajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.13

Jawaban guru yang menganggap media itu adalah salah satu pembantu proses pembelajaran yang baik.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | - | - | - | - |
| 2 | Sering | 3 | 37,5 | 1 | 12,5 |
| 3 | Kadang-kadang | 5 | 62,5 | 6 | 75 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | 1 | 12,5 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 11

Dari hasil tabulasi angket item nomor,11 di atas, dapat diketahui bahwa: 3 responden guru pria yang menjawab sering, dan 5 responden guru pria yang menjawab kadang-kadang. Berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru wanita, karena 1 responden guru wanita yang menjawab sering, 6 responden guru wanita yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden guru wanita yang menjawab tidak pernah.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

 Tabel. 4.14

Jawaban guru yang menggunakan media dalam proses pembelajaran.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 2 | 25 | 1 | 12,5 |
| 2 | Sering | 5 | 62,5 | 4 | 50 |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 12,5 | 3 | 37,5 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 12

Dari hasil tabulasi angket item nomor 12 di atas, dapat diketahui bahwa: 2 responden Guru pria yang menjawab Selalu, 5 responden guru pria yang menjawab sering, dan 1 responden yang menjawab kadang-kadang, berarti guru pria lebih baik di bandingkan guru wanita. Karena 1 responden guru wanita yang menjawab selalu, 4 responden guru wanita yang menjawab sering, dan 3 responden guru wanita yang menjawab kadang-kadang.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.15

Jawaban guru yang menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 6 | 75 | 7 | 87,5 |
| 2 | Sering | 2 | 25 | 1 | 12,5 |
| 3 | Kadang-kadang | - | - | - | - |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100%  |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 13

Dari hasil tabulasi angket item nomor 13 di atas, dapat diketahui bahwa: 6 responden Guru pria yang menjawab Selalu, dan 2 responden guru pria yang menjawab sering, berarti guru wanita lebih baik di bandingkan guru pria. Karena 7 responden guru wanita yang menjawab selalu, 1 responden guru wanita yang menjawab sering.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru melaksanakan evaluasi setelah selesai proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.16

Jawaban guru yang melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 7 | 87,5 | 6 | 75 |
| 2 | Sering | 1 | 12,5 | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | - | - | - | - |
| 4 | Tidak pernah | - | - | - | - |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 14

Dari hasil tabulasi angket item nomor 14 di atas, dapat diketahui bahwa: 7 responden Guru pria yang menjawab Selalu, dan 1 responden yang menjawab sering, berarti guru pria lebih baik di bandingkan guru wanita, karena 6 responden guru wanita yang menjawab selalu, dan 2 responden guru wanita yang menjawab sering.

Kemudian bila dilihat dari segi kemampuan guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan materi yang di ajarkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.17

Jawaban guru,yang melaksanakan evaluasi sesuai dengan materi yang di ajarkan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Pria**  | **Guru Wanita** |
| **No** | **Jawaban** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Selalu | 1 | 12,5 | 2 | 25 |
| 2 | Sering | 1 | 12,5 | 2 | 25 |
| 3 | Kadang-kadang | 6 | 75 | 3 | 37,5 |
| 4 | Tidak pernah | - | - | 1 | 12,5 |
|  | JUMLAH | 8 | 100% | 8 | 100% |

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 15

Dari hasil tabulasi angket item nomor 15 di atas, dapat diketahui bahwa 1 responden Guru pria yang menjawab Selalu, 1 responden yang menjawab sering, dan 6 responden yang menjawab kadang-kadang, berarti lebih baik guru pria di bandingkan guru wanita, karena 2 responden guru wanita yang menjawab selalu, 2 responden yang menjawab sering, 3 responden guru wanita yang menjawab kadang-kadang, dan 1 responden guru wanita yang menjawab tidak pernah.

1. **Analisis Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanit Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.**

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan mengajar guru pria dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel. 4.18

Tabel Penolong Data Nilai Skor Angket Kemampuan Mengajar Guru Pria Pada Bidang Studi PAI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Korelasi Kemampuan Mengajar Guru Pria | Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 37 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 43 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 44 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 43 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 49 |
| Jumlah |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 344 |

$$ M\_{e}\_{ = \frac{\sum\_{}^{}X1}{N}}$$

 $dimana $

$$ M\_{e = Mean (rata-rata)}$$

 $\sum\_{}^{}=$ Epsilon ( baca jumlah )

 X1 = Nilai X ke i sampai ke N

 N = Jumlah Individu

 Sehingga : $M\_{e}= \frac{\sum\_{}^{}X }{N}$ = $\frac{344}{8}=43$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa Nilai Rata-rata kemampuan mengajar guru Pria adalah: 43

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan mengajar guru Wanita dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel, 4.19

Tabel Penolong Data Nilai Skor Angket Kemampuan Mengajar Guru Wanita Pada Bidang Studi PAI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kemampuan Mengajar Guru Wanita  | Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 44 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 39 |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 34 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 50 |
| 7 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 39 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| Jumlah |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 323 |

 Sehingga : $M\_{e}= \frac{\sum\_{}^{}Y }{N}$ = $\frac{323}{8}=40,375 $

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa Nilai Rata-rata kemampuan mengajar guru Wanita adalah: 40,37

1. **Perbandingan Kemampuan Mengajar guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi pendidikan agama islam (PAI) Di SD di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara.**

 Dalam rangka perbandingan Kemampuan Mengajar guru pria dengan Guru Wanita Di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Maka dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis nihil yang menyatakan: “terdapat perbedaan Kemampuan Mengajar guru pria dengan Guru Wanita”

Dalam pembahasan yang telah lalu telah dikemukakan bahwa sampel yang di ambil seluruh guru PAI di kecamatan Wiwirano. Oleh kare itu di perlukan perhitungan untuk memperoleh **“t”** dalam rangka menguji kebenaran/ kepalsuan Hipotesis Nihil tentang adanya perbedaan kemampuan mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita.

Dalam rangka memperoleh jawaban atas hasil penelitian ini, maka pertama-tama penelitian mengajukan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho), sebagai berikut:

Ha: ada perbedaan kemampuan mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita di kecamatan wiwirano, kabupaten konawe utara. ( Ha diterimah ).

Ho: “ tidak ada perbedaan kemampuan mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita di kecamatan wiwirano, kabupaten konawe utara. ( Ho di tolak ).

Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil $t^{o}$**/ “t”** pada taraf signifikan 5% maka dibutuhkan rumus sebagai berikut:

 $t^{o}$= $\frac{M\_{1}-M\_{2}}{SE\_{m1-m2}}$

 to = Uji t / “t” observasi

 SEm1-m2= Standar Eror variabel X dan Y

Langka selanjutnya, penelitian melakukan perhitungan untuk memperoleh mean dan SD ( standar deviasi ), dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini.

Tabel.4.20

Tabel Penolong Perhitungan untuk memperoleh **“t”** dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan Hipotesis Nihil tentang adanya perbedaan kemampuan mengajar guru Pria dengan guru Wanita, di SDN di kecamatan wiwirano kabupaten konawe utara.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Responden** | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| **1** | **37** | **39** | **1369** | **1521** | **1443** |
| **2** | **40** | **40** | **1600** | **1600** | **1600** |
| **3** | **38** | **44** | **1444** | **1939** | **1672** |
| **4** | **43** | **39** | **1849** | **1521** | **1677** |
| **5** | **44** | **34** | **1936** | **1156** | **1496** |
| **6** | **43** | **50** | **1849** | **2500** | **2150** |
| **7** | **50** | **39** | **2500** | **1521** | **1950** |
| **8** | **49** | **38** | **2401** | **1444** | **1862** |
| **JUMLAH** | $\sum\_{}^{}x=$**344** | $\sum\_{}^{}y=$**323** | $\sum\_{}^{}x^{2}=$**14948** | $\sum\_{}^{}y^{2}=$**13202** | $\sum\_{}^{}xy=$**13850** |

Dari tabel di atas, maka dapat kita peroleh : $\sum\_{}^{}X=344$;$\sum\_{}^{}Y=$323; $\sum\_{}^{}X^{2 }$=14948; $\sum\_{}^{}Y^{2}$= 13202 Adapun X-nya N = 8 dan Y-nya N = 8

$ Mean Variabel X= M\_{X }= \frac{\sum\_{}^{}X }{N}$ = $\frac{344}{8}=43$

 Mean Variabel Y = $M\_{Y }= \frac{\sum\_{}^{}Y }{N}$ = $\frac{323}{8}=40,375 $

 Mean SD Variabel X:

$ SD\_{X }$Atau $SD\_{1}$ = $\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}X2}{N}} = \sqrt{\frac{14948}{8 }} =\sqrt{1868,5}= $43,22

$ SD\_{Y }$Atau $SD\_{2 =}\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}Y2}{N}} = \sqrt{\frac{13202}{8}}= \sqrt{1650,25}=$ 40,62

Dengan diperolehnya $SD\_{1}$ dan $SD\_{2 }$ Maka selanjutnya dapat kita cari standar Error dan $M\_{1 }$ dan standar $M\_{2 }$:

$$ SE\_{m1 = }\frac{SD\_{1}}{\sqrt{N\_{1-1}}} = \frac{43,22}{\sqrt{8-1}} = \frac{43,22}{\sqrt{7}} = \frac{43,22}{2,65}=16,31 $$

$$ SE\_{m2 = \frac{SD\_{2 }}{\sqrt{N\_{2-1}}} = \frac{40, 62}{\sqrt{8-1 }} = \frac{40,62 }{\sqrt{7 }} = \frac{40,62}{2,65} = 15,33}$$

Setelah penulis memperoleh hasil dari standar Error $M\_{1}$ dan $M\_{2}$, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Error perbedaan antara $M\_{1} dan M\_{2}$ yaituh sebagai berikut:

$ SE\_{m1-m2 = \sqrt{SE\_{m1^{2+ }}SE\_{m2^{2 }}}}$ = $\sqrt{16,31^{2 }+ 15,33^{2}}$ = $\sqrt{266,02+235,01}$ = $\sqrt{501,03 }$ = 22,38

Dengan perolehan standar Error M1 dan M2, akhirnya kita dapat mengetahui hasil dari **to** yaitu sebagai berikut:

$t^{o}$ = $\frac{M\_{1}- M\_{2}}{SE\_{m1-m2}}$ = $\frac{43 - 40,375}{22,38}$ = $\frac{2,625}{22,38}$ = 1,17

Dengan demikian dapat kita ketahui hasil dari perbandingan dari kedua sampel yaitu: $\left(N\_{1} + N\_{2} -2\right)= 8+8-2= $14 dari harga kritik **“t”**pada taraf signifikan.

Dengan cara yang sama, penulis dapat memberikan interprestasi terhadap t0 dan hasilnya sama dengan tt rumus yang pertam, adapun interprestasi terhadap t0 yaituh: Df = (N1 + N2 – 2,625) = (8+8 - 2,625) = 13,375.

Dengan Df sebesar 13,375 kita dapat berkonsultasi dengan tabel **“t”** Nilai “t” karna dalam tabel tidak didapati Df sebesar 13,375, maka dipergunakan Df yang paling dekat dengan 13,375, yaitu Df sebesar 14. Dengan Df sebesar 14, maka pada taraf signifikan 5%. = 2,145

Pada taraf signifikan 5% $t\_{tabel}$ atau $t\_{t}$ = 2,145, karna $t^{0}$ telah kita peroleh sebesar 1,17; sedangkan $t\_{t}=2,145, $maka dapat dilakukan perbandingan dengan menggunakan kaidah sebagai berikut:

1. Jika $t^{0}$ lebih besar atau sama dengan $t\_{t }$maka Hipotesis Nihilnya di tolak; Hipotesis alternative diterimah atau disetujui (variabel yang diselidiki perbedaanya secara signifikan memang terdapat perbedaan ),
2. Jika $t^{0 }$lebih kecil dari pada $t\_{t }$, maka Hipotesis Nihilnya diterimah atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatifnya ditolak (berarti bahwa perbedaan antara variabel I dengan variabel II itu tidak ada perbedaan yang berarti atau tidak ada perbedaan yang signifikan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa $t^{0 }$lebih kecil dari pada $t\_{t }$ yaituh: 1,17 $<$ 2,145 pada taraf signifikan yaitu 5% sehingga dengan menggunakan kaidah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil di terima atau di setujui, sebaliknya Hipotesis alternatifnya ditolak, sehingga tidak ada perbedaan kemampuan mengajar guru Pria dengan guru Wanita pada bidang studi PAI di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. berarti bahwa perbedaan antara variabel I dengan variabel II itu tidak ada perbedaan yang berarti atau tidak ada perbedaan yang signifikan

Rata-rata Nilai kemampuan mengajar Guru Pria adalah sebesar 43 dan kemampuan mengajar Guru Wanita adalah sebesar 40,375.

Dengan demikian kemampuan mengajar guru Pria lebih tinggi di bandingkan dengan kemampuan mengajar Guru Wanita yaitu: 40,375, pada bidang studi PAI di SDN Se Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang perbandingan Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD SeKecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Sebagaimana telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengajar Guru Pria setelah di lakukan anlisis berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat kita ketahui bahwa Kemampuan Mengajar Guru Pria dengan nilai rata-rata yaitu sebesar: **43** hal ini karna adanya kesadaran pemerintah dalam menyediakan fasilitas belajar bagi guru sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.
2. Kemampuan Mengajar Guru Wanita berdasarkan hasil analisis yang di lakukan setelah penelitian di ketahui nilai rata-ratanya yaitu sebesar : **40,375** (cukup) dan memiliki kemampuan yang kurang dari pada Kemampuan Mengajar Guru Pria, hal ini karana adanya kesadaran pemerintah dalam menyediakan fasilitas belajar bagi guru sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.
3. Terdapat perbedaan Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Hal ini kita dapat dari hasil rata-rata atau mean **X = 43** Sedangkan mean **Y = 40,375** dengan hasil Uji **“t”** atau $t^{0} $**= 1,17,** Sedangkan pada taraf Siknifikan **5%** $t\_{tabel }= $**2,145,** sehingga berdasarkan hipotesis sebelumnya bahwa terdapat perbedaan yang siknifikan, Kemampuan Mengajar Guru Pria Dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD SeKecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan sebuah saran bagi pihak yang terkait yaitu diantaranya :

1. Kepada pihak sekolah (kepala sekolah) agar selalu memperhatikan kondisi lingkungan karena guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua.
2. Kepada guru – guru sebagai tenaga pengajar agar berperan aktif dalam memberikan pendidikan siswa, dengan memberikan evaluasi, serta perhatian lebih terhadap belajar siswa, ketika berada dilingkungan keluarga. Selain itu orang tua harus selalu memperhatikan kondisi siswa yang berkaitan keharmonisan dalam keluarga yakni cukup sandang, papan, pangan, tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar, hubungan antara anak dan orang tua yang efektif serta komunikasi yang baik dalam keluarga.
3. Kepada keluarga, terkhusus keluaraga masyarakat Kecamatan Wiwirano agar selalu mejaga keharmonisan keluarga, tidak adanya kekacauan atau pertengkaran dalam rumah tangga karena dengan adanya kekecauan akan mempengaruhi psikis belajar anak.
4. Kepada masyarakat agar senantiasa mendukung proses belajar mengajar, melalu penciptaan lingkugan masyarakat yang kondusif, aman, dan tentram.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Rohani HM, *pengelolaan pengajaran, (Pt Rineka Cipta, Jakarta:2004) h.4*

Abuddin Nata, M.A. *Ilmu Pendidikan Islam,* ( PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:*2009* ) h.20- 21.

Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1989), h. 10

Abdurrahman,*Pengelolaan Pengajaran,(cet II Ujung Pandang : PT Bintang Selatan, 1993),* h. 94.

Anas sudijono, Pengantar Statistic Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, *Jakarta*, 2004) h.66

Danin. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Online) (<http://www.jakarta.ac.id>, *diakses* 23 desember 2012)

Departemen Pendidikan RI, UU Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjend, 2003), h. 5

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *peningkatan wawasan kependidikan guru agama islam*, (Jakarta: Armico, 1995), h. 78.

Departemen Agama RI*, Al-Qur’an dan Terjemahan,* Surah At-Taubah. ayat 122.

*Suryosubroto*, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta 2002. h. 19

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *peningkatan wawasan* kependidikan guru *agama* islam, (Jakarta: Armico, 1995), h. 78

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Pengelolaan Kelas Disekolah Dasar*, (*Jakarta*: Direktur Jenderal pendidikan dasar dan menengah Depdikbud, 1998), h. 8.

I Made Cita, *Metode Penelitian Sosial*. Kdi, Pt,1998, h. 26

Jalaluddin Abdur Rohman bin Abi Bakar As-Syuyuti, *Jami’us Shaghir, Jilid 1,* (Bandung : Al-Ma’arif, t.t.).*,* hlm. 36.

Rahmah El Yunusiyah . *Pelopor Pendidikan Perempuan dan laki-laki*, dalam Ulama perempuan Indonesia; editor Jajat Burhanuddin, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka utama bekerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta. H.142

Roestiyah NK,. *pengajaran sebagai suatu system*, (Jakarta: Bina aksara. 1986), h.19

Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, universitas indonesia, Jakarta, 1998, hal. 1

Sardiman. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*  (Online) (<http://www.jakarta.ac.id>, diakses 25 desember 2012)

[*Sanjaya. Kemampuan Mengajar Guru (Online)*. (Http://Blog.Re.Or.Id/, Diakses](Sanjaya.%20%20Kemampuan%20Mengajar%20Guru%20%28Online%29.%20%20%28Http%3A//Blog.Re.Or.Id/%2C%20%20Diakses), 29 oktober 2010)

Sukardi, MS.,Ph.D. ***Evaluasi Pendidikan****, (*PT. Bumi Aksara: Cet I, Jakarta Timur:2008) h.17

Soejanto, *Belajar kearah sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990), h. 6.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan teori dan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1992, h.107

Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: tarsito, 1982), h. 59.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Kencana prenada media group:2002)h1.47-48

1. 1.Departemen Pendidikan RI, UU Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjend, 2003), h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2 Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, universitas indonesia, Jakarta, 1998, hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. 1 Danin. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Online) (<http://www.jakarta.ac.id>, diakses 23 desember 2012) [↑](#footnote-ref-4)
4. 2 Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta 2002. h. 19

 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5. Sardiman. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*  (Online) (<http://www.jakarta.ac.id>, diakses 25 desember 2012)

 [↑](#footnote-ref-6)
6. 3 Jalaluddin Abdur Rohman bin Abi Bakar As-Syuyuti, *Jami’us Shaghir, Jilid 1,* (Bandung : Al-Ma’arif, t.t.).*,* hlm. 36. [↑](#footnote-ref-7)
7. 4 [*Sanjaya. Kemampuan Mengajar Guru (Online)*. (Http://Blog.Re.Or.Id/, Diakses](Sanjaya.%20%20Kemampuan%20Mengajar%20Guru%20%28Online%29.%20%28Http%3A//Blog.Re.Or.Id/%2C%20%20Diakses), 29 oktober 2010) [↑](#footnote-ref-8)
8. 5 Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *peningkatan wawasan kependidikan guru agama islam*, (Jakarta: Armico, 1995), h. 78. [↑](#footnote-ref-9)
9. 6 Abuddin Nata, M.A. *Ilmu Pendidikan Islam,* ( PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:2009 ) h.20- 21. [↑](#footnote-ref-10)
10. 7 Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1989), h. 10

 [↑](#footnote-ref-11)
11. 8 Departemen Agama RI*, Al-Qur’an dan Terjemahan,* Surah At-Taubah. ayat 122. [↑](#footnote-ref-12)
12. 9 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Kencana prenada media group:2002)h1.47-48. [↑](#footnote-ref-13)
13. 10 Roestiyah NK,. *pengajaran sebagai suatu system*, (Jakarta: Bina aksara. 1986), h. 19 [↑](#footnote-ref-14)
14. 11 H. Abdurrahman,*Pengelolaan Pengajaran,(cet II Ujung Pandang : PT Bintang Selatan, 1993),* h. 94.

 [↑](#footnote-ref-15)
15. 12 Ibid,../h. 96.

 [↑](#footnote-ref-16)
16. 13 Sukardi, MS.,Ph.D. ***Evaluasi Pendidikan****, (*PT. Bumi Aksara: Cet I, Jakarta Timur:2008) h.17

 [↑](#footnote-ref-17)
17. 14 Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Pengelolaan Kelas Disekolah Dasar*, (Jakarta: Direktur Jenderal pendidikan dasar dan menengah Depdikbud, 1998), h. 8.

 [↑](#footnote-ref-18)
18. 15 Ahmad Rohani HM, *pengelolaan pengajaran, (Pt Rineka Cipta, Jakarta:2004) h.4* [↑](#footnote-ref-19)
19. 16 Abdurrahman, OP. Cit, h. 51.

 [↑](#footnote-ref-20)
20. 17 Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: tarsito, 1982), h. 59. [↑](#footnote-ref-21)
21. 18 Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *peningkatan wawasan* kependidikan guru agama islam, (Jakarta: Armico, 1995), h. 78

 [↑](#footnote-ref-22)
22. 19 Soejanto, *Belajar kearah sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990), h. 6. [↑](#footnote-ref-23)
23. 20 Rahmah El Yunusiyah . *Pelopor Pendidikan Perempuan dan laki-laki*, dalam Ulama perempuan Indonesia; editor Jajat Burhanuddin, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka utama bekerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta. H. 142

 [↑](#footnote-ref-24)
24. 1 Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan teori dan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1992, h.107

 [↑](#footnote-ref-25)
25. 2 I Made Cita, *Metode Penelitian Sosial*. Kdi, Pt,1998, h. 26 [↑](#footnote-ref-26)
26. 3 Suharsimi Arikunto, *Op. Cit, h. 107.*  [↑](#footnote-ref-27)
27. 4 Anas sudijono, Pengantar Statistic Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004) h.66 [↑](#footnote-ref-28)
28. 5Ibid, h. 82 [↑](#footnote-ref-29)
29. 6Ibid, h. 129 [↑](#footnote-ref-30)
30. 1 Suharman Simumo, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 1 lamonae), wawancara, 28 Juni 2012. Di SD negeri 1 lamonae.

 [↑](#footnote-ref-31)
31. 2 Ali Murtasa L. S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri 2 lamonae), wawancara, 28 Juni 2012 di SD Negeri 2 lamonae

 [↑](#footnote-ref-32)